

## Penguatan Nilai Keagamaan pada Remaja Masjid Program KKN Mandiri di Masjid Al-Ikhlas Desa Sukajadi

Fadhila Khairani<sup>1</sup>, Putra Apriadi Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fadhilakhairani1303@gmail.com<sup>1</sup>, putraapriadisiregar@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Independent Community Service (KKN) is a form of student community service that aims to implement knowledge in social life. This study aims to examine the strengthening of religious values in mosque youth through the Independent KKN program. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that strengthening religious values through the Independent KKN program is the importance of religious education for adolescents, the role of mosques in building religious values in adolescents, and fostering mosque youth in forming Islamic character. These findings indicate that the Independent KKN program can provide positive activities to the Sukajadi Village community. This study recommends that other Independent KKN create programs that can provide religious strengthening and involvement of the younger generation.*

**Keywords:** religious education, mosque youth, independent kkn

### ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri merupakan salah satu bentuk pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan nilai keagamaan pada remaja masjid melalui program KKN Mandiri. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai keagamaan melalui program KKN Mandiri yaitu pentingnya pendidikan keagamaan pada remaja, peran masjid dalam membangun nilai agama pada remaja, pembinaan remaja masjid dalam membentuk karakter Islami. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui program KKN Mandiri dapat memberikan kegiatan yang positif kepada masyarakat Desa Sukajadi. Penelitian ini merekomendasikan agar KKN Mandiri yang lain membuat program yang dapat memberikan penguatan keagamaan dan keterlibatan generasi muda.

**Kata Kunci:** pendidikan keagamaan, remaja masjid, kkn mandiri

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal. Bagi bangsa Indonesia tujuan ideal yang hendak dicapai lewat proses dan sistem Pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan pembimbing, dan pendorong

manusia untuk mencapai kualitas hidupnya yang lebih baik dan sempurna (Astawa, 2021).

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Suparsa, 2022).

Bentuk dari pendidikan keagamaan di antaranya kegiatan pengajian anak di serambi masjid merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh remaja masjid setiap habis salat Magrib sampai salat Isya. Artinya gerakan Magrib mengaji sudah menjadi tradisi remaja masjid, karena memang salah satu ciri khas remaja masjid adalah menjadi guru ngaji bagi anak-anak yang ada di masjid setiap Magrib. Sehingga untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak agar gemar ke masjid maka diadakan kegiatan tadarus bersama dan wirid (Badar, 2014).

Penelitian mengenai penguatan nilai keagamaan pada remaja masjid program KKN mandiri ini tentunya sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Di antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erviana Nadia Stephanie, dkk yang berfokus pada peningkatan kegiatan keagamaan di Desa Kayu Arang merupakan langkah yang konkrit dalam memperkuat keislaman. Saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan keislaman, saling mempererat silaturahmi (Erviana Nadia Stephanie, 2024).

Penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh Indah Husnil Chotima, dkk, yang meneliti tentang penguatan nilai keagamaan pada remaja masjid Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbasis masjid sebagai pusat aktivitas. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya (Chotima, 2024).

Penelitian lainnya yang relevan yang dilakukan oleh Hadi Samanto dkk, yang meneliti tentang penguatan nilai keagamaan pada remaja masjid Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kismoyoso dengan fokus pada optimalisasi peran remaja masjid diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak terlibat (Samanto, 2024).

Persamaan dari penelitian-penelitian di atas adalah membahas kegiatan keagamaan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai penguatan nilai keagamaan pada remaja masjid yang dilaksanakan program KKN Mandiri khususnya dapat mempererat silaturahmi antaranggota remaja masjid dengan Masyarakat setempat dengan diadakannya kegiatan kultum setiap hari Sabtu, dan dilakukan perwiridan setiap malam Jumatnya, kemudian juga dilaksanakan tadarus bersama setiap harinya setelah shalat Maghrib.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tampak jelas bahwa terdapat pokok permasalahan pada remaja masjid di Desa Sukajadi yaitu kurangnya ketertarikan remaja untuk mengikuti kajian keagamaan yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas. Karena kelabilan remaja tersebut yang membuat mereka terjerumus kepada hal-hal yang sia-sia duniawi semata, sehingga mereka tidak acuh lagi dengan hal-hal keagamaan, terlebih lagi teknologi yang semakin berkembang dan menjadi-jadi membuat remaja terlena dengan dengar teknologi tersebut (Rizal, 2021).

Kemudian adanya krisis akhlak remaja di zaman sekarang. Melirik kembali ke masa-masa sebelumnya, kenakalan remaja hanya berkuat pada kekerasan, perundungan, dan pergaulan bebas. Namun setelah munculnya gawai sebagai media ruang maya, menjadikan fenomena kenakalan remaja yang awalnya hanya ada di ruang fisik (nyata), merembet ke ruang maya (Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama, 2023).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik membahas pada tiga hal, yaitu, 1) Pentingnya pendidikan keagamaan pada remaja. 2) Peran masjid dalam membangun nilai agama pada remaja. 3) Pembinaan remaja masjid dalam membentuk karakter Islami.

Program pendayagunaan potensi mahasiswa di tengah-tengah masyarakat yang dikenal dengan nama Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) dan dilaksanakan oleh kalangan perguruan tinggi disebut Pengerahan Tenaga Mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jurang perbedaan kemajuan (yang pada umumnya merupakan pengaruh pendidikan). Pada saat itu, mahasiswa diterjunkan ke daerah-daerah guna membaktikan diri dan mengamalkan ilmunya, terutama dalam bidang Pembangunan masyarakat desa seperti mendirikan sekolah-sekolah, melakukan gerakan pemberantasan buta huruf, dan pembangunan fisik (meskipun dengan berbagai keterbatasan). Harus disadari bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidaklah semata-mata aplikasi disiplin ilmu semata, karena realitas di masyarakat menunjukkan bahwa masalah masyarakat harus diselesaikan dengan pendekatan multidisipliner. Meskipun tidak harus melepaskan aspek profesi, pendekatan interdisipliner menjadi lebih penting dan tentu saja pendidikan yang diperoleh selama kuliah dapat menjadi modal bagi kelengkapan untuk mengungkap permasalahan-permasalahan Masyarakat (IP2M, 2022).

Kegiatan KKN Mandiri yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) bertujuan memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan karakter keagamaan melalui program terstruktur dan terarah, dengan tema "Penguatan Nilai Keagamaan pada Remaja Masjid Program KKN Mandiri di Masjid Al-Ikhlas Desa Sukajadi".

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan yang digunakan studi deskriptif. Pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data

yang perlu dikumpulkan (Samsu, 2017). Berawal dari minimnya pengetahuan agama anak khususnya untuk para remaja upaya meningkatkan pengetahuan keagamaan yang diterapkan di Desa Sukajadi menjadi alasan utama ditetapkannya pendekatan deskriptif. Pelaksanaan ini dilaksanakan di Desa Sukajadi dengan alasan karena ciri khas kearifan lokal yang memiliki keunikan yang tidak dimiliki di daerah lain. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yang terhitung dari Maret sampai dengan April 2025.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian, yakni orang tua, tokoh-tokoh masyarakat yang berada di dusun tersebut. Selain itu sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan pengajian juga meminta dokumen dari pengurus masjid Al-Ikhlas Sukajadi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di dusun tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang upaya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan berbasis kearifan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Pendidikan Keagamaan pada Remaja

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan Pendidikan dapat melahirkan kualitas manusia secara utuh baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan dan pembelajaran terjadi minimal di tiga jenis lembaga, yaitu lembaga pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan dalam keluarga atau lingkungan. Dilihat dari aspek materi atau isi yang disampaikan, pendidikan menjelma ke dalam empat jenis, yaitu pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan jarak jauh, dan pendidikan khusus dan layanan khusus. Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan salah satu jenis pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama sendiri merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah fil ardhi (di bumi), yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, maka tujuan dan konteks ini tercipta seutuhnya "Insan Kamil" dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak mulia sebagai pengemban amanah di bumi (Sukriyah et al., 2024)

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting bagi kaum muslim, khususnya bagi kalangan remaja, karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana untuk menanamkan karkater yang baik. Dengan adanya pendidikan agama Islam di kalangan remaja, maka dapat menghasilkan

suatu generasi muda yang taat beragama dan akan berdampak besar bagi masa depan bangsa maupun masa depan remaja itu sendiri. Masa depan sebuah bangsa bergantung pada kaum muda, karena mereka lah yang akan mengambil alih kepemimpinan dari generasi sebelumnya. Maka dari itu, sangat penting bagi para remaja untuk memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter para generasi muda agar memiliki akhlakul karimah dan menjadi generasi muda yang berlandaskan kitab suci Al-Qur'an dan Hadis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Remaja sangat terhubung dengan lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi karakter mereka secara signifikan. Akibatnya, banyak remaja menyerap perilaku dari lingkungan mereka tanpa pertimbangan apakah itu positif atau negatif. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat digunakan sebagai terapi terhadap kenakalan remaja dan bimbingan agama seperti pesan moral yang sangat berpengaruh untuk mencegah kalangan remaja dari perbuatan yang buruk. Maka dari itu, pendidikan agama Islam sangat lah penting bagi kalangan generasi masa depan yang lebih baik. (Pulungan et al., 2024). Jadi, sangat wajib bagi seseorang belajar agama terkhusus bagi seorang remaja sebagaimana terdapat di dalam QS. Al-Mujadilah (58) Ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسِعُوا بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

## Peran Masjid dalam Membangun Nilai Agama pada Remaja

Masjid merupakan rumah Allah, tempat di mana manusia menyembahNya dan mengingat nama-Nya. Pengunjung di dalamnya adalah orang yang memakmurkannya, dan merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah di muka bumi ini, sebagai menara petunjuk, serta corong agama. Ia adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah, menaranya pengajaran ilmu dan pengetahuan pokok-pokok syari'at. Bahkan ia merupakan lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam (Mirdad et al., 2023).

Fungsi edukatif masjid pada awal pembinaan Islam, masjid merupakan lembaga pendidikan Islam. Yakni tempat manusia dididik agar memegang teguh keimanan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial yang tinggi dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam negara Islam. Masjid dibangun guna merialisasikan ketaatan kepada Allah, mengamalkan syariat Islam dan menegakkan keadilan. Masjid itu sebagai pusat kerohanian, sosial, budaya dan politik, sehingga masjid disebut sebagai baitullah atau rumah Allah artinya untuk memasuki masjid itu tidak dibutuhkan izin. Apakah untuk beribadah atau belajar atau untuk maksud-maksud baik lainnya (Rosadi, 2014).

Adapun hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang menunjukkan kepatuhan kepada Allah SWT semata sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an surah Al-Jin ayat 18. Terkait dengan amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi (khalifatullah fi al 'ardh) yaitu untuk mengelola dan memakmurkan bumi serta berbagai kehidupan yang ada di dalamnya untuk kemashlahatan segenap manusia dan kehidupan lainnya. Terdapat dua perintah untuk kemakmuran ini, yaitu: pertama, manusia diharapkan memakmurkan masjid. Kedua, memakmurkan bumi. Oleh, karena itu memakmurkan masjid dengan memakmurkan bumi dalam pengertian menyejahterakan kehidupan masyarakat (Masamah, 2020).

Adapun peran masjid Al-Ikhlas di Desa Sukajadi dalam membangun nilai agama remaja ialah sebagai tempat kegiatan perlombaan Islami yang diadakan remaja masjid dan masyarakat setempat. Di antara lombanya seperti lomba azan, ceramah, sampai lomba menghafal Al-Qur'an /tahfizul Qur'an.

### **Pembinaan Remaja Masjid dalam Membentuk Karakter Islami**

Pembinaan merupakan kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan guru dalam pelaksanaan tugas yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukung untuk mencapai tujuan Pendidikan (Rosadi, 2014). Mengingat remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan agama, maka perlu pembinaan yang serius dari berbagai pihak. Baik orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, para guru maupun pemerintah itu sendiri agar problem yang dihadapi oleh remaja dapat teratasi dan mereka selamat dari masa remajanya (Saleh, 2012).

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa. Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensinya. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi Remaja Masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat.

Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan bersifat keagamaan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam. Adanya organisasi remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam interaksi sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki

banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi Masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan dengan lebih mengedepankan karakter remaja masjid itu sendiri yakni seperti sikap jujur dalam bersikap, disiplin terhadap waktu, kerja keras terhadap suatu kegiatan masjid, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Pratama et al., 2022).

Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada insan remaja. Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki peran dan fungsi dalam ruang lingkup keagamaan, dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan keislaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid (Rahmah et al., 2020). Dengan menjadi remaja masjid yang berkarakter Islami yang dapat menarik masyarakat ingin masuk menjadi anggota remaja masjid tersebut.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Ummah, 2019). Tujuan pendidikan karakter sendiri adalah mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan siswa dalam mengajarkan pengambilan keputusan yang baik atau buruk, menjaga nilai-nilai kebaikan, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun Masyarakat (Tebi Hariyadi Purna et al., 2023).

Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang di sengaja dan terukur untuk menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi. Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan nonformal melalui penerapan pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maktum, seperti Hadis dan Al-Qur'an (Yusri et al., 2023).

Dengan adanya pembinaan remaja masjid yang membentuk berkarakter Islami para remaja seperti yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas Desa Sukajadi yakni remaja turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Seperti adanya kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari Sabtu yang dibawakan oleh seorang Ustaz membahas tentang berbagai kajian materi keislamaan, seperti Tauhid, Fikih, Akidah, Sejarah Islam, dan perwiridan setiap malam Jumat yang dilakukan oleh anggota Remaja Masjid bersama masyarakat sekitar Desa Sukajadi.

## Program KKN Mandiri

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam satu paket kegiatan. Sebagai darma kegiatan pendidikan dan pengajaran, sebagai kegiatan Tri Darma Pendidikan dan Pengajaran, KKN merupakan kegiatan integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti KKN merupakan program yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya, memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum dan bahkan juga penambahan atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada, pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat, program yang di dalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa (Rahmah et al., 2020).

Adapun beberapa program KKN Mandiri yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Sukajadi seperti melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Pendidikan nonformal dan mengikuti kegiatan remaja masjid yang ada di Desa Sukajadi seperti, Tadarus dan Wirid. Keinginan membaca Al-Qur'an semakin berkurang seiring dengan berkembangnya teknologi terutama pada remaja. Umumnya para remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya menggenggam handphone dibanding membuka dan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Lembaga pendidikan dalam hal ini berperan penting untuk memberikan pengajaran dan menanamkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik yang sedang berada dalam usia remaja. Seseorang akan melakukan kegiatan membaca sangat dipengaruhi oleh yang namanya minat untuk membaca, baik itu terhadap buku bacaan biasa terlebih lagi membaca Al-Qur'an. Salah satu motivator yang kuat dalam melakukan sesuatu adalah dengan adanya minat. Menanamkan dan menumbuhkan minat membaca sangat diperlukan karena minat membaca tidak tumbuh begitu saja, namun didukung dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar (Ruhaya et al., 2023). Tidak dapat dipungkiri, membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid sangat membantu terwujudnya proses tadabbur. Tadabbur artinya menggerakkan akal pikiran untuk merenung dan menyelami makna ayat. Tadabbur berperan positif dalam meningkatkan keimanan dan mendorong untuk beramal. Tadabbur dapat dilakukan secara individu, dan dapat pula dilaksanakan secara berjama'ah, yang kemudian dapat disebut dengan tadarus atau mudarasa (Ruhaya et al., 2023).

Selain melakukan kegiatan tadarus masyarakat Desa Sukajadi juga dihimbau untuk melakukan salat berjamaah dan membaca wirid. Membaca wirid secara bersama-sama setelah salat sangat erat kaitannya dengan himbauan salat berjamaah. Berkumpulnya masyarakat di tempat ibadah seperti masjid mendorong

kegiatan ibadah tidak hanya berupa ibadah wajib salat lima waktu saja, akan tetapi diikuti dengan ibadah sunnah seperti zikir, pengajian, dan wirid sesudah salat. Kuatnya kontrol masyarakat terhadap salat berjamaah dan berdiam sejenak untuk membaca wirid sesudah salat juga turut memengaruhi kegiatan tersebut dilakukan secara kolektif. Setelah membaca wirid dalam beberapa waktu salat juga diikuti salat sunnah ba'diyah dan saling bersalam-salaman sambil berdiri dengan membaca shalawat. Pertemuan masyarakat di dalam masjid ini menjadikan kolektivitas tidak hanya untuk menunaikan Ibadah Mahdhah dan Sunnah, akan tetapi juga sebagai momen silaturahmi dan kontrol sosial (Sagir & Mubarak, 2021).

Adapun beberapa manfaat program KKN yang dilakukan mahasiswa, seperti memperdalam pengertian terhadap cara berpikir dan bekerja secara kolaborasi dengan pendekatan multidisiplin, memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan ipteks bagi pelaksanaan pembangunan, memperdalam pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, mendewasakan daya nalar dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan permasalahan secara komprehensif, melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ipteks secara multidisipliner (Warmadewa & Kkn, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penguatan nilai keagamaan pada remaja masjid melalui program KKN Mandiri di Masjid Al-Ikhlas Desa Sukajadi terbagi menjadi tiga, yaitu pentingnya pendidikan keagamaan pada remaja sangatlah penting yakni sebagai generasi penerus pendidikan keagamaan membantu remaja memahami nilai-nilai moral dan etika, sehingga mereka tumbuh dengan akhlak yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Peran masjid dalam membangun nilai agama pada remaja ialah seperti tempat kegiatan perlombaan Islami yang diadakan remaja masjid dan masyarakat setempat. Di antara lombanya seperti lomba azan, ceramah, sampai lomba menghafal Al-Qur'an/tahfizul Qur'an. Pembinaan remaja masjid dalam membentuk karakter Islami seperti adanya kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari Sabtu yang dibawakan oleh seorang ustaz membahas tentang berbagai kajian materi keislamaan, seperti Tauhid, Fikih, Akidah, Sejarah Islam, dan perwiridan setiap malam Jumat yang dilakukan oleh anggota remaja masjid bersama masyarakat sekitar Desa Sukajadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam Menunjang Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7.
- Badar, S. (2014). Jejak Dakwah Remaja Masjid. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Chotima, I. H. (2024). Meningkatkan Partisipasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Muttaqin terhadap Kegiatan Keagamaan di Dusun II Pondok Kubang Increasing The Participation of Islamic Adolescents of Al-Muttaqin Mosque (Risma) In Religious Activities In Dusun II Pondok. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 589-593. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.463>
- Erviana Nadia Stephanie, D. (2024). Penguatan Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan KKN Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Abdi Makarti*, 3(2), 94-99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i2.710>
- Lembaga, & (IP2M), dan P. M. (2022). *Buku pedoman KKN*. STAI Al Kamal Sarang Rembang.
- Masamah, U. (2020). Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak. *Mamba'ul 'Ulum*, 16(1), 69-92.
- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*, 1(1), 249-258.
- Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama, D. (2023). Degradasi Akhlak Remaja di Era 5.0 dalam Perspektif Islam Modern. *Nathiqiyah*, 6(1), 11-18. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.691>
- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2815>
- Pulungan, N. A., Harahap, A. S., Panggabean, F., Swanto, Y. A., Masjid, R., & Masyarakat, P. (2024). *MASJID MANDALA III, KECAMATAN MEDAN DENAI, KOTA MEDAN*. 7, 9732-9740.
- Purna, Tebi Hariyadi., Candra Viamita Prakoso., & Ratna Sari Dewi. (2023). Pentingnya Karakter untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>
- Rahmah, Nashir, A., & Aziz Ridha, A. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(2), 101-110. <https://doi.org/https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/8416/4966>
- Rizal, S. (2021). Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Keagamaan. *Jurnal Dakwatul Islam*, 5(2), 121-130.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 134-137.

- Ruhaya, B., Baharuddin., & Muhammad Lutfi. (2023). Peranan Program Tadarus Al-Qur'an dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di Man 1 Polewali Mandar. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 597-618. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.43793>
- Sagir, A., & Mubarak. (2021). *Tradisi Wiridan*.
- Saleh, A. (2012). Peran Muballigh dalam Pembinaan Remaja. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13, 227-234.
- Samanto, H. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 06(02), 221-229.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Pusaka Jambi.
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Lingkungan Keluarga di Kota Subulussalam. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.29210/1202423633>
- Suparsa, I. N. (2022). *Diselenggarakan oleh Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Bene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Bene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Warmadewa, U., & Kkn, A. S. (2019). *Materi Pembekalan KKN Unwar 2019 1*. 1-13.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>